

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
DALAM MENGATASI PERMASALAHAN “GANK”  
DI KALANGAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH  
SUKAJADI PEKANBARU**



**Oleh**

**HERMIRA**

**NIM. 10613003344**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1431 H/2010 M**

## ABSTRAK

### **HERMIRA (2010) : PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PERMASALAHAN “GANK” DI KALANGAN SISWA SMP MUHAMMADIYAH SUKAJADI PEKANBARU**

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. (2) Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru dan obyek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara dan angket. Data angket dianalisa dengan teknik kualitatif dan kemudian di simpulkan secara kualitatif. Dan data wawancara dianalisa dengan teknik kualitatif.

Hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di sekolah ditemukan ada beberapa faktor yaitu faktor media (53.8), faktor pribadi (31.8%), faktor sekolah (36.4%), faktor masyarakat (28.2%), dan faktor keluarga (31.6%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru yaitu mengidentifikasi siswa yang memiliki *gank* berdasarkan informasi atau laporan dari guru mata pelajaran, guru wali kelas maupun siswa lainnya, kemudian guru pembimbing berupaya memberikan layanan informasi dengan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk kelancaran pelaksanaan layanan, guru pembimbing juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas dan orang tua murid untuk memperhatikan kebutuhan siswa di sekolah dan di rumah.

Oleh karena itu, perlu adanya pelaksanaan study kelayakan secara sistematis. Dari hasil studi kelayakan tersebut maka dapat dilakukan pemberian layanan sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga memperkuat hubungan kerja sama dengan pihak sekolah baik itu dalam segi pelaksanaan layanan maupun dari segi pengembangan potensi siswa.

## ABSTRACT

### **Hermira (2010): The Implementation of Guidance and Counseling Service in Solving of The “Gank’s” Problem of Students of SMP Muhammdiyah Sukajadi Pekanbaru.**

The aims of this research are: (1) To know the factors that influenced the existence of gank in the circle of students of SMPN Muhammiyah Sukajadi Pekanbaru. (2) To know the Implementation of Guidance and Counseling Service in solving the gank problem in the circle of students of SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.

This research is qualitative descriptive research. The subjects of this research are counselor teacher and eighth year students at SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. To collect the data this research uses the technique of questionnaire and interview. The data of questionnaire are analyzed by qualitative technique and concluded qualitatively, the data of interview are analyzed qualitatively.

The result of research which was found about factors influence the existence of gank at SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru are the factor of media (53.8%), the factor of personality (31.8%), the factor of school (36.4%), the factor of society (28.2%), and the factor of family (31.6%).

The result of research indicates that the Implementation of Guidance and Counseling Service in solving the gank problem in the circle of students of SMP Muhammadiyah is identifying the students who has the gank based on the information and report from the teacher, class guidance, and other students, then the counselor teacher try to give some information services using discussion method and question and answer method. For the fluency of service implementation, the counselor teacher also cooperates with the subject teacher, guidance teacher and the parents of students to pay attention to the need of students in school and home.

So that, it is important to arrange eligibility study systematically. From the results eligibility the delivery of service can be done based on students’ need and to strengthen the corporation relationship with sides of school in the face of service implementation or development of students’ potency.

## ملخص

هيرميرا (2010): تنفيذ خدمة التوجيهات والإرشادات في تحليل مشكلات العصابة في دوائر تلاميذ المدرسة المتوسطة الأولى محمديّة سوكاجادي باكنبارو.

أغراض هذا البحث هي (1) لمعرفة العوامل التي تؤثر نشأة العصابة في دوائر تلاميذ المدرسة المتوسطة الأولى محمديّة سوكاجادي باكنبارو. (2) لمعرفة تنفيذ خدمة التوجيهات والإرشادات في تحليل مشكلات العصابة في دوائر تلاميذ المدرسة المتوسطة الأولى محمديّة سوكاجادي باكنبارو.

كان تكوين هذا البحث وصفيًا نوعيًا. موضوع هذا البحث المعلم المرشد وتلاميذ الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة محمديّة سوكاجادي باكنبارو الذين انضموا في العصابة، وهدف هذا البحث تنفيذ خدمة التوجيهات والإرشادات في تحليل مشكلات العصابة في دوائر تلاميذ المدرسة المتوسطة الأولى محمديّة سوكاجادي باكنبارو. لجمع البيانات استخدمت تقنية الاستفتاء والمقابلة. تحلل بيانات الاستفتاء وصفيًا ثم خلصت نوعيًا، وتحلل بيانات المقابلة نوعيًا.

انكشف حاصل البحث عن العوامل التي تؤثر وقوع العصابة في المدرسة المتوسطة الأولى محمديّة سوكاجادي باكنبارو وهو العامل الشخصي (31.8 في المائة)، عامل الوسائل (53.8 في المائة)، عامل المدرسة (36.4 في المائة)، عامل المجتمع (31.6 في المائة) و عامل الأسرة (28.2 في المائة).

يدل حاصل البحث أن تنفيذ خدمة التوجيهات والإرشادات في تحليل مشكلات العصابة في دوائر تلاميذ المدرسة المتوسطة الأولى محمديّة سوكاجادي باكنبارو وهو تمييز التلاميذ الذين استحقوا العصابة استنادًا إلى المعلومات أو التقارير من المعلم الدراسي، ولي الفصل أو من التلاميذ الآخرين، ثم يسعى المعلم المرشد في تقديم خدمة المعلومات بطريقة المناقشة والمقابلة. لطلاقة تنفيذ الخدمة، اشترك المعلم المرشد مع المدرس، ولي الفصل و آباء التلاميذ للاهتمام إلى مطلوبات التلاميذ في المدرسة والبيت.

لذلك، ينبغي أن يكون هناك تنفيذ الدراسة الملائمة منظمًا. من حاصل الدراسة الملائمة يمكن عقد تقديم الخدمة مناسبًا بمطلوب التلاميذ ولتقوية اتصال الاشتراك بجوانب المدرسة من جهة تنفيذ الخدمة أو من جهة تطوير نفوذ التلاميذ.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR DIAGRAM .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	
 BAB I           PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
 BAB II           KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	28
C. Konsep Operasional .....	29
 BAB III          METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	31
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
C. Populasi dan Sampel .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisa Data .....	33
 BAB IV          PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
B. Penyajian Data .....	42
C. Analisis Data .....	56
 BAB V           PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Setiap orang terlibat dalam kegiatan pendidikan, baik sebagai pendidik ataupun yang dididik. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk generasi yang berkualitas, mandiri, dan sanggup bersaing sesuai dengan tuntutan zaman. UU R.I. No. 2 Tahun 1989, Bab I, Pasal 1 seperti yang dikutip oleh Oemar Hamalik merumuskan: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.<sup>1</sup>

Dari rumusan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dijalani oleh seseorang atau individu agar bisa menjadi lebih dewasa sesuai dengan kebutuhan dan kesanggupan mereka, serta untuk perkembangan individu seutuhnya sesuai dengan aspek-aspek pribadinya, sosial, moral, maupun kecerdasan. Pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak memiliki unsur-unsur pendukung, di antaranya adalah orang tua dan guru. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian anak, dalam sabda Nabi yang berbunyi :

كل انسان تلده أمه على الفطرة فابواه بعد يهو دانه وينصرانه ويمعجسانه فان  
كانا مسلمين فمسلم

*“Tiap-tiap orang itu dilahirkan ibunya atas dasar fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi, apabila kedua orang tuanya itu muslim, jadilah ia (si anak) muslim. (H.R. Muslim).*

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 2.

Berdasarkan hadist tersebut, maka orang tua harus menjalani tugas dan fungsinya untuk membantu pendewasaan anak, dan memberikan teladan dalam menjalankan ibadah dan berbuat baik. Oleh karena itu, pendidikan umum di sekolah harus diimbangi oleh orang tua dengan pendidikan agama di rumah tangga.<sup>2</sup> Sedangkan guru, dituntut untuk menjalankan tugas dan fungsinya untuk mendorong, membimbing agar ia dapat membantu sepenuhnya usaha pendewasaan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>3</sup> Dengan peranan orang tua dan guru tersebut, maka pendidikan seorang anak akan terarah ke arah yang lebih baik dalam mencapai tingkat pendewasaan.

Siswa merupakan remaja yang sedang berkembang perlu mendapatkan bimbingan dalam mencapai tingkat pendewasaan, karena masa remaja adalah masa yang berpengaruh pada keadaan siswa tersebut dimasa yang akan datang. Masa remaja adalah masa membentuk dan mengembangkan kepribadian. Jadi, remaja itu harus mengadakan sosialisasi, yaitu hidup bermasyarakat. Dengan hidup di masyarakat mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan aturan, budaya dan nilai-nilai yang ada. Sosialisasi bagi remaja adalah proses belajar untuk mencapai kedewasaan<sup>4</sup>.

Remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere* yang artinya tumbuh untuk mencapai perkembangan. Perkembangan remaja sangat luas cakupannya yakni kecakupan kematangan mental, emosional dan fisik<sup>5</sup>. Masa

---

<sup>2</sup> Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 112.

<sup>3</sup> Abu ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 104.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>5</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrorari, *Psikologi Remaja*, Bumi aksara, Jakarta, 2008, hlm. 9.



remaja ini meliputi : (a) Remaja Awal : 12-15 tahun; (b) Remaja Madya : 15-18 tahun; dan (c) Remaja Akhir : 19-22 tahun.<sup>6</sup>

Masa remaja sering kali dikenal dengan fase *mencari jati diri* atau fase *topan* dan *badai*. Karena masa remaja merupakan peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Ditinjau dari segi fisiknya, mereka bukan anak-anak lagi melainkan sebagai orang dewasa tetapi jika mereka diperlakukan sebagai orang dewasa, ternyata belum bisa menunjukkan sikap orang dewasa. Remaja sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan, yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Proses perkembangan individu tersebut tidak selalu berkembang secara mulus atau steril dari masalah.

Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki.<sup>7</sup> Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup, yang dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan teman-teman sebayanya. Karena kebersamaan tersebut, mereka menemukan adanya kesamaan di antara mereka, sehingga mereka membentuk grup pertemanan yang dikenal dengan istilah *gank*. Andi Mappiare menyatakan bahwa *gank*

---

184. <sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung: 2007, hlm.

<sup>7</sup> Sofyan S. Willis, *Op. Cit*, hlm.1.

merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya dan secara spontan dari beberapa orang siswa yang memiliki karakter yang sama<sup>8</sup>.

Dalam lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari masalah *gank*, baik *gank* yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Membentuk sebuah *gank* adalah sebuah hal yang lumrah dilakukan oleh siswa. Pembentukan *gank* adalah salah satu bentuk dari adanya kebutuhan aktualisasi diri. Kaum remaja ingin diakui orang, ingin dihargai dan menjadi bagian dari suatu komunitas. Dengan kata lain, remaja bergabung menjadi anggota komunitas suatu *gank* karena untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang, karena kasih sayang dan perhatian itu jarang didapatkan dari orang tuanya di rumah.

Sering kali *gank* diasumsikan sebagai perkumpulan orang-orang yang mempunyai kegiatan negatif sehingga dapat merusak orang-orang yang ada dalam *gank* ataupun orang yang berada di luar geng tersebut. *Gank* yang semulanya bersifat positif, maka dapat berubah arah karena melakukan kegiatan-kegiatan yang negatif. *Gank* seperti inilah yang akan dimaksud pada penelitian ini.

Proses awal pembentukan kelompok dimulai dari pertemanan yang dilakukan oleh 3 atau 5 orang siswa, kemudian bergabung menjadi satu grup kecil, dan ada teman lain yang juga sama asyiknya diajak jalan dan curhat ingin bergabung, maka tidak lama jadilah sebuah grup yang dinamai *gank*. *Gank* sekolah yang anggotanya 3-5 orang terbentuk karena siswa-siswa

---

<sup>8</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 177.

tersebut mempunyai hobi, minat, kesetiakawanan sahabat, dan juga merupakan kelompok belajar.<sup>9</sup>

Siswa atau individu yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama adalah manusia yang berkembang dan dinamis. Oleh karena perkembangan itulah diberikan bimbingan dan konseling sehingga perkembangan itu lebih terarah dan terkontrol terutama dalam peralihan dari masa remaja ke masa dewasa. Untuk itu, diperlukan dan dibutuhkan seseorang guru pembimbing yang ahli dan memahami masalah *gank* agar dapat diatasi secara bijak.

Lebih lanjut menjelaskan bahwa sasaran utama dalam pendidikan adalah pengembangan pribadi peserta didik, dimana hal tersebut meliputi tujuan-tujuan pendidikan yang berupa pengembangan pribadi setiap peserta didik. Di dalam hal tersebut mencakup beberapa hal seperti pengembangan bakat, minat, sikap, dan keterampilan yang positif untuk dapat digunakan dalam menjalani kehidupan secara sukses<sup>10</sup>.

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik<sup>11</sup>. Adapun tujuan guru pembimbing adalah untuk memotivasi siswa melalui proses bimbingan dan konseling, dan menciptakan kondisi agar siswa merasa bebas melakukan eksplorasi diri yang bermakna dan membantu siswa membuat pilihan yang tepat untuk memperbaiki pergaulan atau hubungannya

---

<sup>9</sup> Sofyan S. Willis, *Op. Cit*, hlm.100.

<sup>10</sup> Suara Pembimbing No. 5, Tahun III Januari-Juni 2000, hlm. 32.

<sup>11</sup> Tantawy R, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, PT. Pamator Pressindo, Jakarta, 1995, hlm. 83.

dengan dunia sekitarnya.<sup>12</sup> Secara teknis, guru pembimbing dibedakan dalam dua tipe yaitu guru pembimbing profesional dan non profesional.

“Guru pembimbing profesional adalah guru yang direkrut atau yang diangkat sesuai klasifikasi ilmunya dan latarbelakang pendidikan Diploma II, III atau Serjana Strata Satu (S1), S2 dan S3 jurusan bimbingan dan konseling. Sedangkan guru non profesional adalah guru yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi.”<sup>13</sup>

Dalam proses belajar mengajar, guru pembimbing mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas bagi murid-murid untuk mencapai tujuan. Guru pembimbing mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa<sup>14</sup>. Secara lebih rinci, tugas guru pembimbing berpusat pada :

1. Membantu siswa dengan memberikan arahan dan motivasi dalam pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman layanan bimbingan kelompok.
3. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti : sikap, moral, nilai-nilai dan penyesuaian diri.
4. Membantu siswa dalam proses kematangannya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa tugas guru pembimbing adalah membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, atau

---

<sup>12</sup> Yeni Karneli, *Teknik dan Laboratorium I*, DIP Universitas Negeri Padang, 1999.

<sup>13</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta, Raja Grafindo, 2007, hlm. 115-16.

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, hlm. 104.

penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru maupun tenaga administrasi.<sup>15</sup>

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi siswa mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebaya adalah *Social Cognition* kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif, dan tingkahlaku dirinya dan orang lain. Kemampuannya memahami orang lain, memungkinkan remaja untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya.<sup>16</sup>

Untuk melihat peran guru pembimbing terhadap permasalahan *gank*, maka penulis melakukan studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Penulis menemukan bahwa terdapat 11 *gank* yang berbeda dengan kegiatan yang berbeda pula. Kesamaannya terletak pada kegiatan yang mereka lakukan yang sama-sama merupakan kegiatan negatif.

*Gank* yang ada di sekolah itu, tidak langsung terbentuk dengan kegiatan negatif. Ada *gank* pada mulanya berfungsi sebagai tempat berkumpul dan saling curhat, kemudian berubah arah karena adanya pengaruh dari *gank* lain. Maka *gank* tersebut juga melakukan kegiatan-kegiatan negatif, seperti mengikuti *trend* masa kini yang bertolak belakang dengan peraturan dan pengajaran yang ada di sekolah. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm, 117.

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 59.

1. Adanya permasalahan yang ditimbulkan oleh anggota *gank* di lingkungan sekolah.
2. Siswa tidak peduli dengan permasalahan yang ditimbulkan oleh *gank*.
3. Siswa yang menjadi korban kegiatan *gank* tidak mengetahui cara mengatasinya dan tidak berani untuk melaporkannya.
4. Kurangnya solidaritas antar sesama *gank* yang ada.
5. Anggota *gank* tidak memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling untuk mengarahkan kegiatannya kepada hal-hal yang positif.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang **Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan “Gank” di Kalangan Siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.**

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak adanya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian, maka diberikan penjelasan tentang istilah yang digunakan, yaitu :

1. Layanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelayanan bimbingan dan konseling selalu memperhatikan karakteristik tujuan pendidikan, kurikulum dan peserta didik.
2. *Gank* adalah suatu grup yang terbentuk secara spontan dan kemudian berintegrasi melalui konflik.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 114.

3. Permasalahan *gank* siswa adalah masalah yang ditimbulkan oleh *gank* siswa baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.
4. Siswa adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapannya, dan memiliki karakteristik tertentu pada setiap tahap perkembangan.<sup>18</sup>

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Masalah yang ditimbulkan oleh *gank* siswa meresahkan siswa, guru, dan pihak sekolah lainnya.
- b. Bentuk-bentuk perilaku *gank* di sekolah.
- c. Pemahaman siswa tentang *gank* di sekolah.
- d. Peran orang tua dalam mengatasi permasalahan *gank* di sekolah.
- e. Faktor- faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.
- f. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* belum berhasil.

---

<sup>18</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 255.

## **2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi di atas, maka penulis membatasi penelitian ini mengenai “Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan “*gank*” di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru”.

## **3. Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya “*gank*” di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan “*gank*” di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.



## **2. Kegunaan Penelitian**

Ada beberapa kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini:

- a. Bagi guru Pembimbing, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan serta informasi bagi guru khususnya dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling.
- b. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menyusun sebuah laporan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan SI di UIN SUSKA RIAU.
- d. Bagi siswa, merupakan salah satu usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan daya pikir untuk mengatasi permasalahan *gank* yang dihadapi.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

##### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Dalam kehidupan kita ini seluruh aspek kehidupan anak remaja mengalami perkembangan yang sangat cepat, dan di samping itu mereka juga banyak memiliki masalah dan kesulitan. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah :

###### **(1) Perubahan jasmani**

Tidak semua remaja dapat menerima perubahan kondisi tubuh, lebih-lebih perubahan tersebut menyangkut perubahan kulit yang menjadi kasar dan penuh jerawat. Hormon-hormon tertentu mulai berfungsi sejalan dengan perkembangan alat kelamin sehingga dapat menyebabkan rangsangan di dalam tubuh remaja dan seringkali menimbulkan masalah dalam perkembangan emosi.

###### **(2) Perubahan interaksi dengan orang tua**

Pola asuh orang tua terhadap remaja bervariasi, ada yang pola asuhnya menurut apa yang dianggap terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersifat otoriter, memanjakan anak, bahkan ada acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh seperti ini dapat berpengaruh terhadap perkembangan emosi remaja.

### (3) Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Remaja seringkali membangun interaksi sesama teman sebayanya secara khas dengan cara berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama dengan membentuk semacam *gank*. Interaksi anggota dalam suatu kelompok *gank* biasanya sangat intens serta memiliki solidaritas yang tinggi. Faktor yang sering terjadi atau timbul pada masa ini adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Gejala ini sebenarnya sehat bagi remaja, tetapi tidak jarang juga menimbulkan konflik bagi remaja jika tidak diikuti bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.

### (4) Perubahan Interaksi dengan Sekolah

Pada masa remaja sekolah merupakan tempat pendidikan yang diidealkan oleh remaja. Para guru merupakan tokoh yang sangat penting dalam kehidupan mereka karena selain tokoh intelektual, guru juga merupakan tokoh otoritas bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, tidak jarang remaja lebih percaya, patuh, bahkan lebih takut kepada guru dari pada orang tuanya. Posisi guru semacam ini sangat strategis apabila digunakan untuk pengembangan anak remaja melalui materi-materi yang positif dan konstruktif<sup>1</sup>.

Apabila masalah-masalah itu tidak dapat diselesaikan dengan baik, maka dapat menimbulkan hambatan bagi diri mereka dimasa mendatang. Di sini perlu adanya pelaksanaan guru pembimbing khususnya untuk

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrorari, *Op. Cit*, hlm 69-72.

mengetahui dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, serta memberi pelayanan bimbingan dan konseling dengan baik.

Guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, wewenang, tanggung jawab, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling pada siswa.<sup>2</sup> Guru pembimbing disebut juga dengan istilah “konselor sekolah”. Konselor adalah suatu tunjukkan kepada petugas di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional<sup>3</sup>.

Dengan adanya bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing di suatu sekolah, maka perkembangan diri pribadi siswa akan lebih terarah dan berkembang secara optimal, tanpa meninggalkan pentingnya proses belajar dan mengajar di kelas. Hal ini dapat dilihat betapa pentingnya kerjasama antara seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, tata usaha, komite sekolah serta guru mata pelajaran dengan guru pembimbing agar tercapainya tujuan pendidikan.

Di Dalam SK Mendikbud, istilah bimbingan dan penyuluhan diganti menjadi bimbingan dan konseling di sekolah dan dilaksanakan oleh guru pembimbing. Di sinilah pola pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah mulai jelas.

Sehingga dapat diartikan bahwa, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yaitu tindakan yang dilakukan oleh seorang guru dalam bidang bimbingan dan konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan

---

<sup>2</sup> Thantawi, *Op. Cit.*, hlm. 83

<sup>3</sup> Andi Mampiare, *Op. Cit.*, 2006, hlm. 70.

karakteristik pribadi khusus dengan berbagai usaha dan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan siswa, yang dalam penelitian ini adalah permasalahan *gank*.

Di sekolah tidak jarang terjadi konflik, baik konflik pribadi maupun dalam hubungannya dengan orang lain, konflik dapat muncul berbagai bentuk misalnya perselisihan dengan teman sebaya, dengan guru, dengan pegawai lainnya disekolah dan lain-lain yang menimbulkan permasalahan *gank* kepada siswa yang lainnya. Siswa belum begitu paham dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang berada pada sekolah, sehingga siswa dapat terbantu dengan permasalahan yang sedang dihadapinya baik masalah yang ada dilingkungan sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat.

Di dalam bimbingan dan konseling terdapat dua tujuan yang dilaksanakan dalam sekolah yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari layanan bimbingan dan konseling adalah sesuai dengan tujuan pendidikan, sebagaimana yang dinyatakan dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 (UU No.20/2003), yaitu terwujudnya manusia di Indonesia seutuhnya yang cerdas, beriman, bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.(Dekdikbud,2005:5.)

2. Tujuan Khusus

Secara khusus pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir”.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*,. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm.44.

Melalui peranan sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa selalu bisa mengatasi suatu masalah apapun termasuk masalah geng siswa di sekolah. Tugas dan tanggung jawab guru dan pembimbing menjadi lebih meningkat, termasuk fungsi-fungsi guru sebagai pengajar, motivator belajar, dan sebagai pembimbing.

Selanjutnya lebih teknis diatur dalam SK Mendikbud No. 025/O/ 1995 tentang jenis ketentuan pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada ayat ke 5 yaitu tugas guru pembimbing:

- a. Setiap guru pembimbing diberi tugas bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya terhadap 150 orang siswa.
- b. Bagi sekolah yang tidak memiliki guru pembimbing yang latarbelakang bimbingan dan konseling, maka guru yang telah mengikuti penataran bimbingan dan konseling sekurang-kurangnya 180 jam dapat diberi tugas sebagai guru pembimbing.
- c. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat diselenggarakan di dalam atau di luar jam pelajaran sekolah.
- d. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang diberi bimbingan kurang dari 150 siswa, diberi angka kredit secara proporsional.
- e. Bagi guru pembimbing yang jumlah siswa yang dibimbing lebih dari 150 siswa, diberi bonus angka kredit. Bonus angka kredit bimbingan diberikan dari butir kegiatan melaksanakan program

bimbingan. Pemberian bonus angka kredit kelebihan siswa sebanyak-banyaknya 75 siswa<sup>5</sup>.

Ditinjau dari segi sifatnya, layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi sebagai:

- 1) Fungsi Pemahaman  
Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu bimbingan dan konseling akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan perkembangan siswa.
- 2) Fungsi Pencegahan (*Preventif*)  
Layanan bimbingan dan konseling berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah siswa.
- 3) Fungsi Perbaikan  
Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu, disini fungsi perbaikan itu berperan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya dan teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.
- 4) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan  
Fungsi layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan”<sup>6</sup>.

Dalam Bimbingan dan konseling, terdapat pola BK 17 yang kemudian menjadi pola BK 17 plus yang terdiri 6 bidang bimbingan yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, beragama, dan berkeluarga, Dan 9 jenis layanan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok, pembelajaran, bimbingan kelompok, mediasi, dan konsultasi, serta di lengkapi dengan 5 kegiatan pendukung yaitu

---

<sup>5</sup> Amirah Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, suska Pres, 2008, hlm. 10.

<sup>6</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit*, hlm.44.

aplikasi instrumentasi, konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah serta alih tangan kasus. Di dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling juga memperhatikan azas-azas bimbingan dan konseling diantaranya:

1. Azas kerahasiaan
2. Azas kesukarelaan
3. Azas keterbukaan
4. Azas kekinian
5. Azas kemandirian
6. Azas kedinamisan
7. Azas keterpaduan
8. Azas kenormatifan
9. Azas keahlian
10. Azas alih tangan
11. Azas kegiatan
12. Azas tut wuri handayani”.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Hallen, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002 hlm.62.



**Diagram II.I**  
**Pola Bimbingan dan Konseling 17 Plus**

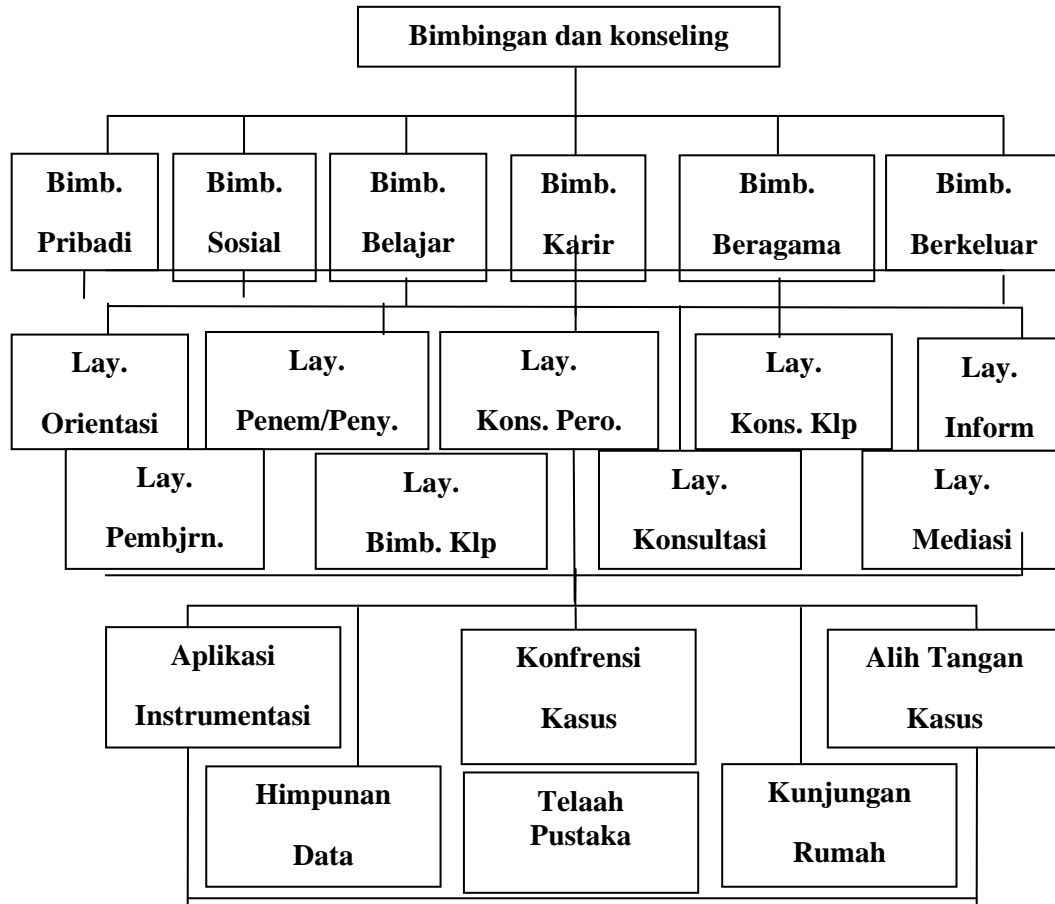


Diagram di atas adalah kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam pendidikan atau lingkungan sekolah, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terdapat sembilan jenis layanan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa untuk membantu permasalahan yang dihadapi oleh siswa, seperti Layanan Orientasi, Informasi, Layanan Penempatan dan Penyaluran, Layanan Bimbingan belajar, Layanan Bimbingan Perorangan,

Layanan Bimbingan Kolompok, Layanan Konseling Kelompok, Layanan Mediasi, Layanan Konsultasi.

a) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik memahami lingkungan (seperti sekolah) yang baru dimasuki peserta didik untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru.

b) Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bidang bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik dalam menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar.

c) Layanan Penempatan Dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.

d) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan bimbingan belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang memungkinkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

e) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan atau pengentasan masalah.

f) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari.

g) Layanan Konseling Kelompok

Pelayanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh

kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok.

h) Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu kegiatan guru pembimbing mengantarai atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah menjadi tidak terpisah.

i) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi yaitu layanan bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam memberi wawasan atau pemahaman tentang kondisi peserta didik”.<sup>8</sup>

## 2. *Gank*

### a. Pengertian *gank*

Definisi tentang *gank* itu sendiri sangat jelas identik dengan kehidupan berkelompok, hanya saja *geng* memiliki makna yang negatif. Konsep tentang *gank* telah lama dikembangkan dan lebih dominan diartikan dengan dasar konflik. Istilah *gank* lebih sering dihubungkan dengan tindak kejahatan, yang berujung pada perkelahian sebagai aktivitas dalam penyelesaian masalah. Thraser di dalam bukunya yang berjudul “*The Gank*” seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi mengatakan bahwa *gank* adalah suatu group antara yang dibentuk secara spontan dan kemudian berintegrasi melalui konflik<sup>9</sup>. *Gank* yang dimaksud di sini adalah *gank* yang dibentuk oleh siswa di lingkungan sekolah sebagai tempat berbagi bersama dengan teman satu *gank*-nya, kemudian melakukan kegiatan-kegiatan negatif yang mengakibatkan adanya permasalahan di lingkungan sekolah.

---

<sup>8</sup> .*www.bimbingan konseling*, diakses tanggal 15 Maret 2010.

<sup>9</sup> Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 114.

*Gank* merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya dan secara spontan dari beberapa orang siswa yang memiliki karakter yang sama<sup>10</sup>.

**b. Tujuan *gank***

*Gank* sekolah sesungguhnya bertujuan untuk bisa menjadi ajang curhat, diskusi, atau belajar mencari solusi atas permasalahan anggotanya sehingga masing-masing mengenal karakternya sendiri maupun orang lain. *Gank* yang demikian otomatis akan menjadi produktif serta justru meningkatkan prestasi belajar mereka.

**c. Fungsi *gank***

Keberadaan *gank* siswa baik laki-laki atau perempuan tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan era globalisasi saat ini. Karena di usia-usia remaja ini, mereka membutuhkan suatu komunitas yang sesuai atau cocok dengan gaya dan pandangan hidup mereka. Agar mereka bisa dengan leluasa menyalurkan bakat, minat, potensi yang mereka miliki, bahkan segala permasalahan hidup yang mereka alami disharingkan kepada teman-teman satu *gank*-nya.

**d. Proses pembentukan *gank***

Proses pembentukan *gank* bagi mereka memiliki asal mula yang berbeda-beda, mungkin unik, sesuai dengan karakter, kepribadian dan perasaan yang ada dalam diri mereka masing-masing<sup>11</sup>. Para ahli psikologi yang dikemukakan oleh Andi Mappiare

---

<sup>10</sup> Andi Mappiare, *Op. Cit*, hlm. 177.

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 03.

sepakat bahwa terdapat lima kelompok yang terbentuk dalam masa remaja, yaitu :

1. Kelompok chums (Sahabat Karib).  
Yaitu, kelompok dimana remaja bersahabat karib dengan ikatan persahabatan yang sangat kuat.
2. Kelompok Cliques (Komplotan sahabat)  
Yaitu, kelompok yang terjadi dari penyatuan dua sahabat karib atau dua chums.
3. Kelompok Crowds (Kelompok banyak remaja)  
Yaitu, kelompok yang biasanya terdiri dari banyak remaja dan lebih besar dari pada Cliques.
4. Kelompok yang diorganisir  
Merupakan kelompok yang sengaja dibentuk dan diorganisir oleh orang dewasa yang biasanya melalui lembaga-lembaga tertentu, misalnya sekolah dan yayasan keagamaan.
5. Kelompok *gank*  
Merupakan kelompok yang terbentuk dengan sendirinya yang pada umumnya merupakan akibat pelarian dari empat kelompok lainnya.<sup>12</sup>

Siswa-siswa yang membentuk *gank* tersebut bermaksud untuk mencari kebahagiaan dan mendapatkan teman yang pasti. Sesuai dengan hal tersebut Andi Mappiare menyatakan bahwa hal yang mendatangkan kebahagiaan remaja adalah memperoleh hubungan baik dengan orang lain, bersahabat karib dan mendapatkan teman yang pasti.<sup>13</sup> Dengan kebahagiaan yang mereka rasakan itu, maka anggota *gank* dapat mempererat pertemanan, persatuan, dan bertahan di dalam *gank*-nya. Walaupun kebahagiaan tersebut didapat dengan cara-cara yang salah dan menyimpang dari norma, mereka akan tetap melakukan kegiatan tersebut dengan alasan mencari kesenangan dan kebahagiaan.

---

<sup>12</sup> Andi Mappiare, *Op. Cit.*, hlm. 158-160.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 177.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank***

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa dalam lembaga pendidikan tidak terlepas dari masalah *gank*, Adapun yang mempengaruhi terbentuknya *gank* adalah sebagai berikut :

#### **1. Faktor media**

Pengaruh media massa, baik cetak maupun elektronik memiliki dampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja.

#### **2. Faktor keluarga**

Seperti kita ketahui, bahwa keluarga merupakan sumber utama atau lingkungan yang utama penyebab kenakalan remaja. Hal ini disebabkan karena anak itu hidup dan berkembang dari pergaulan keluarga yaitu hubungan antara orang tua dan anak, ayah dengan ibu dan hubungan anak dengan anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama.

#### **3. Faktor masyarakat**

Masyarakat dapat pula menjadi penyebab terbentuknya kenakalan remaja, terutama sekali di lingkungan masyarakat yang kurang sekali melaksanakan ajaran-ajaran Agama yang dianutnya. Di dalam ajaran agama banyak sekali hal-hal yang dapat membantu pembinaan anak pada umumnya, dan remaja khususnya.

#### **4. Faktor sekolah**

Sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah rumah tangga karena itu mereka sangat berperan dalam membina anak untuk

menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab. Oleh karena itu sekolah berusaha memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sebagai bekal untuk kelak jika anak telah dewasa dan terjun ke masyarakat.

#### 5. Faktor pribadi

Merupakan sesuatu yang berasal dari dalam dirinya, yang menjadi kepribadian anak dan dapat mempengaruhi pergaulannya sehari-hari.<sup>14</sup>

Untuk lebih rincinya, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh tayangan media massa baik cetak maupun elektronik.
- b. Pengaruh norma-norma baru dari luar.
- c. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua .
- d. Kurang kemampuan menyesuaikan diri dalam lingkungan.
- e. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- f. Kurang mendapatkan pembinaan moral dari berbagai pihak.
- g. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran agama secara konsekuen.
- h. Masyarakat yang kurang memperoleh pendidikan.
- i. Kurangnya pengawasan terhadap tingkah laku remaja.

---

<sup>14</sup> Sofyan S. Willis, *Op. Cit*, hlm. 93.

#### **4. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank***

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam rangka mengatasi permasalahan *gank* adalah dengan memberikan pengajaran atau bimbingan tentang keterampilan sosial, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan kelompok, mengajar atau membimbing siswa tentang hidup demokratis atau berteman secara sehat, mendiskusikan bersama siswa masalah peranan sosial dalam masyarakat. Maka guru pembimbing memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah *gank* atau sosial yang sedang dialami siswa tersebut.<sup>15</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam rangka membantu mengatasi permasalahan *gank* yaitu :

- 1) Menciptakan rasa aman kepada anggota *gank* untuk mengekspresikan kreatifitasnya.
- 2) Mengakui dan menghargai gagasan-gagasan anggota *gank*.
- 3) Menjadi pendorong bagi anggota *gank* untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya.
- 4) Membantu anggota *gank* memahami divergensinya dalam berfikir dan bersikap, dan bukan malah menghukumnya.
- 5) Memberikan peluang untuk mengomunikasikan gagasan-gagasannya.

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 96.



6) Memberikan informasi mengenai peluang-peluang yang tersedia.

Guru pembimbing dan orang tua harus bekerja sama dan lebih sanggup melihat potensi dan segi-segi positif lain pada *gank* siswa di sekolah. Karena segi negatif itu hanya merupakan suatu akibat wajar (*outgrowth*) dari masa pertumbuhan dan perkembangan yang demikian pesat sehingga mereka sendiri kurang mampu mengendalikannya.

“Salah satu elemen penting yang ada di lingkup sistem pendidikan sekolah adalah keberadaan layanan Bimbingan dan Konseling. Dalam SK Mendikbud No.025/D/1995 tercantum pengertian Bimbingan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar dan bimbingan karir melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan Konseling merupakan pelayanan bantuan artinya kegiatan ini harus mampu memberikan hal-hal positif kepada peserta didik, membantu meringankan beban, menemukan alternatif pemecahan masalah, mendorong semangat dan memberikan penguatan serta ketenangan kepada peserta didik secara tepat. Pelayanan tersebut dapat dilakukan secara individu maupun kelompok “.<sup>16</sup>

*Gank* yang juga merupakan makhluk sosial yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk mengontrol, menguasai diri, serta mendisiplinkan diri. *Gank* sesungguhnya mampu membatasi diri dalam menggunakan kebebasan yang diberikan kepada mereka. Untuk itu pembimbing hendaknya mampu memperlihatkan dirinya sebagai teladan atau contoh kepribadian yang hidup atas nilai-nilai yang dijunjung tinggi.

---

<sup>16</sup>[http://www.sanmarosu.net/smp07/index.php?option=com\\_content&task=view&id=48&Itemid=1](http://www.sanmarosu.net/smp07/index.php?option=com_content&task=view&id=48&Itemid=1)

## **B. Penelitian yang Relevan**

Peneliti tidak menemukan adanya hasil penelitian lain yang benar-benar relevan tentang menyelesaikan masalah *gank*. Akan tetapi, penelitian dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kasus Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru” telah dilakukan Dewi Hariyani pada tahun 2008. Dewi Hariyani mendapatkan hasil analisis sebesar 66,67% dan menyimpulkan bahwa usaha guru bimbingan dan konseling dalam penanganan kasus siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru kurang maksimal. Penelitian yang dilakukan Dewi Hariyani tersebut pada satu sisi sama dengan penelitian ini, persamaannya sama-sama meneliti tentang mengatasi permasalahan siswa.

## **C. Konsep Operasional**

Seperti yang telah disebutkan di atas, penelitian ini berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Maksudnya adalah bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru

Adapun indikator untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di sekolah yaitu :

1. Faktor media
  - a. Banyaknya jenis media massa yang ada baik cetak maupun elektronik
  - b. Unsur kekerasan yang dilihat di media massa
  - c. Ketertarikan pada *gank* dan grup band yang dilihat di media massa
2. Faktor keluarga
  - a. Anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua
  - b. Kehidupan keluarga yang tidak harmonis
  - c. Kurangnya pelaksanaan ajaran-ajaran Agama secara konsekuen
  - d. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja
3. Faktor Masyarakat
  - a. Keadaan masyarakat yang tidak mendukung pembinaan moral
  - b. Kecuekan masyarakat terhadap remaja
  - c. Lingkungan masyarakat yang kurang religius
4. Faktor sekolah
  - a. Kurang mendapatkan pembinaan moral dari pihak sekolah
  - b. Seringnya berkumpul dengan teman-temannya
  - c. Adanya unsur kekerasan di sekolah
5. Faktor Pribadi
  - a. Kurang kemampuan menyesuaikan diri
  - b. Lemahnya kepribadian remaja
  - c. Kurang dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja

Untuk mengukur pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan *gank* di sekolah, penulis menuliskan beberapa indikator, yaitu sebagai berikut :

1. Guru pembimbing mengidentifikasi atau mendata siswa yang membentuk *gank* di sekolah.
2. Guru pembimbing memberikan bimbingan dalam pengembangan bakat siswa.
3. Guru pembimbing menyalurkan siswa kepada kegiatan-kegiatan kelompok.
4. Guru pembimbing memberikan bimbingan tentang demokratis atau berteman secara sehat.
5. Guru pembimbing melaksanakan bimbingan kelompok mengenai peranan sosial dalam masyarakat.
6. Guru pembimbing bekerjasama dengan wali murid dalam mengatasi masalah *gank*.
7. Guru pembimbing mengobservasi kelas untuk melihat perilaku anggota *gank* ketika dalam kelas dan saat di luar kelas.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 21 Januari sampai dengan bulan 15 juni 2010. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Penelitian dilakukan 3 kali di ruang BK, 2 kali di meja piket, dan 1 kali di dalam kelas.

#### **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

Subjek penelitian adalah guru pembimbing dan siswa kelas VIII yang memiliki *gank*, sedangkan objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing yang mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru yang memiliki *gank* yaitu 39 orang siswa yang tergabung dalam 11 *gank* yang berbeda, disertai dengan 1 orang guru pembimbing. Jadi, yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII yang memiliki *gank*. Untuk pengambilan sampel digunakan teknik purposive random sampling.

## A. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan suatu daftar pertanyaan tertulis sejumlah individu, dan individu-individu yang diberikan daftar pertanyaan tersebut diminta untuk memberikan jawaban secara tertulis pula. Angket ini digunakan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Angket ini ditujukan kepada siswa kelas VIII yang memiliki *gank* di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.
2. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya<sup>1</sup>. Sumber yang dimaksud penulis adalah guru pembimbing di sekolah SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing dalam mengatasi permasalahan *gank* siswa di sekolah. Wawancara dilakukan di ruangan BK dan di meja piket. Sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman wawancara.

---

<sup>1</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008 hal. 29.

## B. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Data yang bersifat kuantitatif yaitu data hasil pengolahan angket kepada siswa yang dijadikan sampel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru yang digambarkan dengan angka-angka yang dipersentasekan dan ditafsirkan dalam bentuk kualitatif (kalimat-kalimat) sebagai kesimpulan.

Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah seluruhnya

Yang dijadikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru adalah persentase  $\geq 50\%$  dari setiap nomor item angket.

Sedangkan data yang bersifat kualitatif, yaitu data hasil wawancara terhadap guru pembimbing dan perwakilan anggota *Gank* A dan *Gank* B mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru pembimbing mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan (kualitatif).



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Sekolah**

Sejarah dan Struktur Sekolah SMP MUHAMMADIYAH Pekanbaru yang sudah berkiprah sejak tahun 1968 sampai saat ini masih tetap eksis melaksanakan kegiatan proses belajar dan mengajar. Dalam perjalanan prosesnya mengalami pasang surut, sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia namun tetap melangkah melaksanakan tanggung jawabnya mencerdaskan anak bangsa.

Pada tahun 2007 SMP Muhammadiyah Pekanbaru diakreditasi oleh badan Akreditasi Sekolah Provinsi Riau. Alhamdulillah, SMP Muhammadiyah Pekanbaru mendapat nilai yang memuaskan yakni 92,78 dengan peringkat Akreditasi “A” (Amat Baik).

SMP Muhammadiyah Pekanbaru bertempat di K.H. Dahlan Sukajadi Pekanbaru. Jumlah total lokal dari kelas VII sampai dengan kelas IX di sekolah ini adalah 15 kelas, yaitu 5 lokal untuk kelas VII, 5 lokal untuk kelas VIII dan 5 lokal untuk kelas IX. Jumlah siswa perkelas sekitar lebih kurang 39-45 orang siswa. Guru pembimbing di sekolah ini berjumlah 1 orang guru pembimbing, di mana seorang guru pembimbing diberikan beban untuk membina semua kelas.

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah Pekanbaru ini adalah :

1. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
2. Meja dan kursi untuk konseling kelompok dan bimbingan kelompok.
3. Satu papan informasi yang berguna untuk memberikan informasi-informasi tentang pengembangan diri siswa.
4. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
5. Buku kasus siswa.
6. Seperangkat meja dan kursi tamu.
7. Meja dan kursi guru pembimbing.
8. Air minum di ruang BK.

Disamping itu guru pembimbing juga membuat program Bulanan, Semesteran dan juga tahunan.

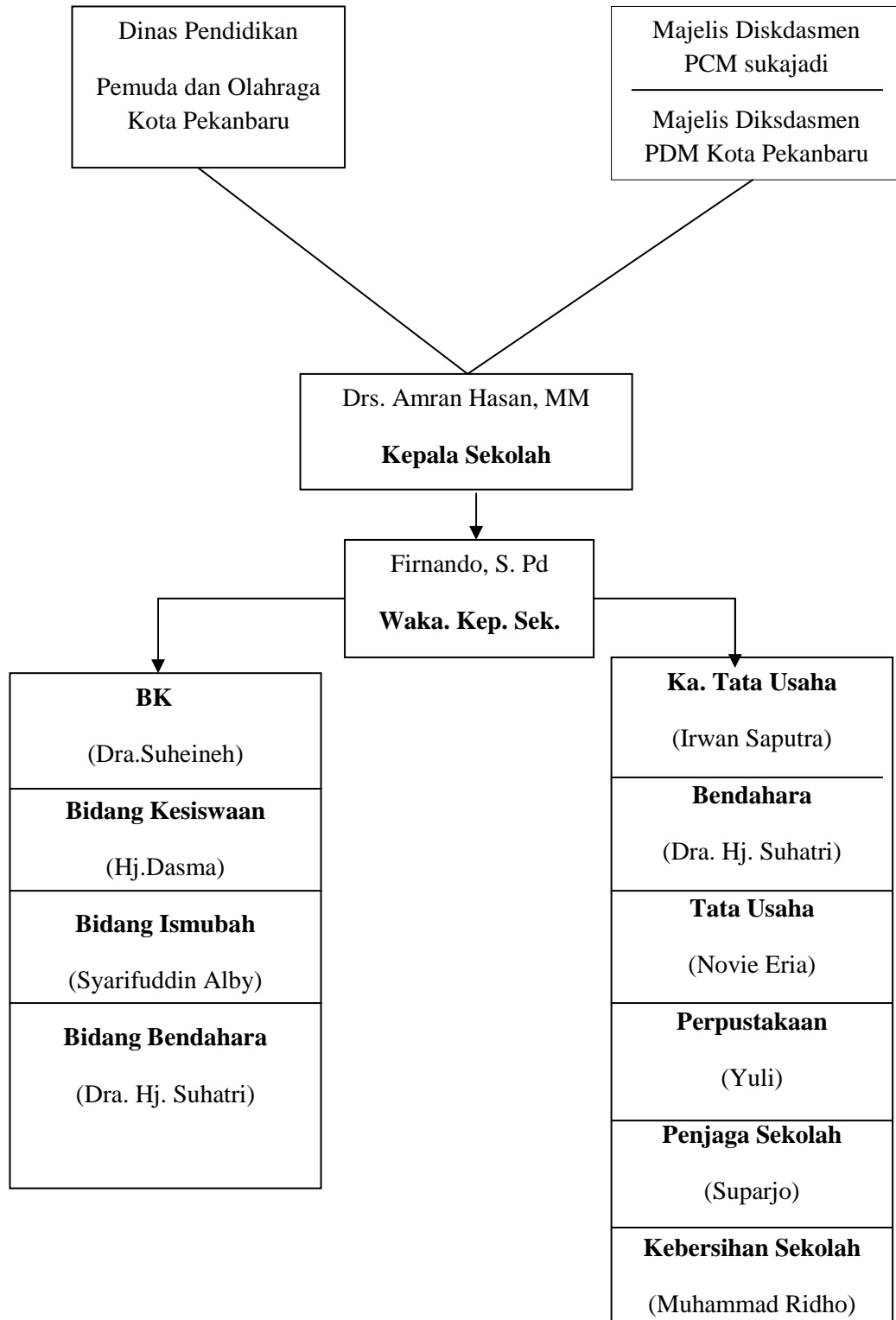
## **2. Kurikulum**

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan. Kurikulum yang ditetapkan di SMP MUHAMMADDIYAH Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

### 3. Struktur Organisasi Sekolah

**Diagram IV. 1**

**STRUKTUR ORGANISASI SMP 01 MUHAMMADIYAH PEKANBARU**



**a. Kepala sekolah**

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMP Muhammadiyah Pekanbaru ini adalah sebagai berikut :

1. Drs. H. R. Ramli Ibrahim (1968-1998)
2. Drs. H. Amran Hasan, MM (1998-sekarang)

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pekanbaru berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, pemimpin / Leader dan innovator.

**b. Wakil Kepala Sekolah**

Wakil kepala sekolah adalah hal tertentu dapat mewakili kepala sekolah untuk suatu tugas di dalam maupun di luar sekolah apabila kepala sekolah berhalangan.

**c. Wali Kelas**

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas.
2. Pengisian daftar kumpulan nilai.
3. Pembuatan mutasi siswa.
4. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
5. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.

**d. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru BK membantu kepala sekolah dalam kegiatan sebagai berikut :

1. Penyusunan program dan pelaksanaan BK.

2. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah siswa.
3. Memberikan pelayanan BK.
4. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan layanan BK.
5. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut BK.

**e. Guru Mata Pelajaran**

Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Adapun tugas guru adalah :

1. Menbuat perangkat program semester.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.
4. Melaksanakan penilaian hasil belajar.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan program pengajaran.
6. Mengisi daftar siswa.
7. Membuat alat-alat pengajaran / alat peraga.

**f. Tata Usaha**

Tata usaha sekolah mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan berikut:

1. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah.
2. Pengelolaan keuangan sekolah.

3. Pengurusan administrasi sekolah.
4. Penyusunan dan penyajian data sekolah.
5. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.

**g. Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan sekolah membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Perencanaan pengadaan buku, bahan pustaka, dan media elektronik
2. Pengurusan pelayanan perpustakaan.
3. Perencanaan pengembangan perpustakaan.
4. Pemeliharaan dan perbaikan bahan pustaka.
5. Inventarisasi, pengadministrasi bukustaka.
6. Melakukan pelayanan bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya
7. Menyusun tata tertib pustaka.
8. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan.

**h. Sarana dan Prasarana**

Untuk lancarnya proses belajar mengajar, sebuah sekolah harus memiliki beberapa fasilitas yang menunjang sekolah tersebut. Ada beberapa hal yang terdapat di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru yaitu :

1. Ruang belajar
2. Ruang kepala sekolah
3. Ruang wakil kepala sekolah

4. Ruang tata usaha
5. Ruang majelis guru
6. Ruang Bimbingan Dan Konseling
7. Ruang perpustakaan
8. Ruang Komputer
9. Ruang kesenian/ Media
10. Labor Pendidikan Teknologi dasar
11. Labor IPA
12. Labor bahasa
13. Ruang laboratorium
14. Ruang kesiswaan
15. Ruang UKS
16. Gudang
17. Kantin
18. Rumah penjaga sekolah
19. WC
20. Lapangan Bola kaki
21. Lapangan upacara
22. Taman sekolah
23. Lapangan Basket

Visi dan Misi sekolah SMP Muhammadiyah Pekanbaru adalah :

Visi : Terwujudnya SMP Muhammadiyah Pekanbaru unggul dalam prestasi,  
unggul dalam teknologi berdasarkan iman dan takwa.

Misi :

- a. Melaksanakan pembinaan atau bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara inisiatif kepada seluruh warga sekolah.
- c. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama, budaya bangsa dan daerah sehingga menjadi sumber keaktifan dalam bertindak.
- d. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.
- e. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal.

## **B. Penyajian Data**

Seperti yang telah dijelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Untuk mendapatkan data tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru, maka penulis menggunakan teknik angket dan wawancara. Adapun yang diperlukan adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru tersebut dengan melakukan teknik angket.



**TABEL IV.1**  
**REKAPITULASI PENGOLAHAN ANGKET (KUESIONER)**

No	PERNYATAAN	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1	Saya membaca koran tentang <i>gank</i>	51.3%	30.8%	17.9%
2	Saya membaca majalah tentang group/band	0%	17.9%	82.1%
3	Saya melihat komunitas <i>gank</i> di televisi	5.1%	25.7%	69.2%
4	Saya melihat berita kriminalitas di televisi	25.7%	23.1%	51.2%
5	Saya berhubungan dengan komunitas di dunia maya	38.5%	12.8%	48.7%
6	Orang tua saya mendidik saya dengan otoriter	23.1%	25.7%	51.2%
7	Orang tua saya terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan saya	25.7%	51.2%	23.1%
8	Saya mendapat pengawasan di rumah	25.7%	53.9%	20.4%
9	Lingkungan masyarakat saya mendukung pembinaan moral	35.9%	35.9%	28.2%
10	Lingkungan saya cuek terhadap perlakuan remaja	51.3%	17.9%	30.8%
11	Saya mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat	61.6%	12.8%	25.6%
12	Saya diajak teman belajar bersama di sekolah	7.7%	76.9%	15.4%
13	Saya mendapat pembinaan moral di sekolah	23.1%	51.2%	25.7%
14	Saya berkumpul dengan teman waktu jam istirahat	15.4%	35.9%	48.7%
15	Saya melihat kekerasan yang dilakukan teman di sekolah	25.7%	41.1%	33.2%
16	Saya dan teman-teman bermusyawarah merencanakan kegiatan dalam rangka memanfaatkan waktu libur	15.4%	25.7%	58.9%
17	Saya orang yang suka bergaul	12.8%	48.7%	38.5%
18	Saya memilih teman dalam bergaul	20.5%	43.6%	35.9%
19	Saya menerima saran dari teman	28.2%	28.2%	43.6%
20	Saya menerima ajakan teman	25.7%	56.5%	17.8%
21	Saya menjauhkan diri dari teman	56.5%	20.5%	23.0%

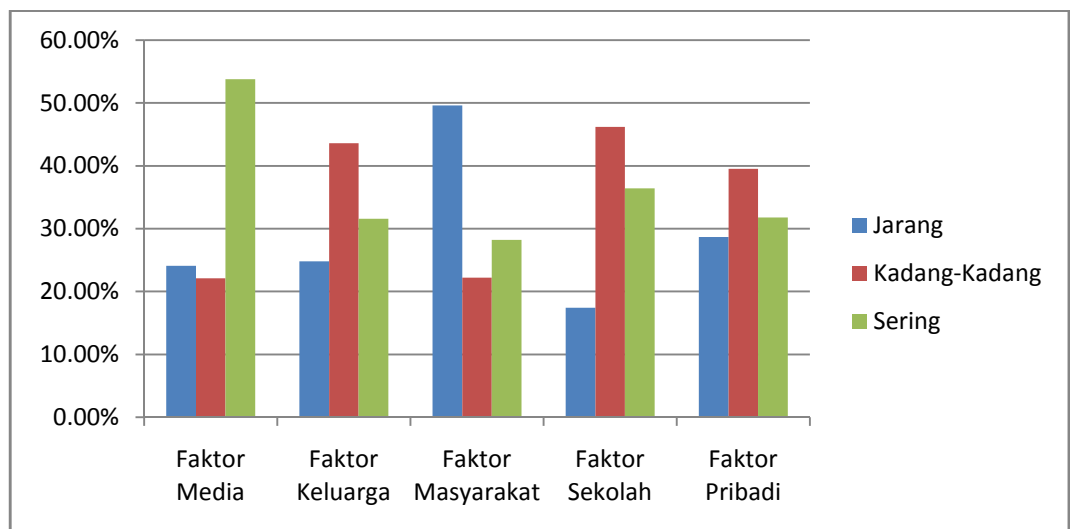
Untuk data ini, penulis mengumpulkan angket yang telah disebarakan kepada siswa kelas VIII sebanyak 39 orang siswa dan memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 39 buah angket. Angket yang telah terkumpul, dihitung persentasenya pada tiap-tiap item pernyataan berdasarkan jawaban “JARANG”, “KADANG-KADANG”, “SERING” Setelah persentase tersebut dihitung, kemudian dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu kelompok faktor media, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor pribadi. Setiap item pernyataan yang masuk kategori dalam salah satu kelompok tersebut dijumlahkan kemudian dibagi dengan jumlah item yang tergolong dalam kelompok tersebut. Berikut adalah hasil dari pengelompokkan tersebut.

**Tabel IV.2**  
**Pengelompokkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya**  
**Gank di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru**

No	PERNYATAAN	No item	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1	Media	1,2,3,4,5	24.1%	22.1%	53.8%
2	Keluarga	6,7,8	24.8%	43.6%	31.6%
3	Masyarakat	9,10,11	49.6%	22.2%	28.2%
4	Sekolah	12,13,14,15,16	17.4%	46.2%	36.4%
5	Pribadi	17,18,19,20,21	28.7%	39.5%	31.8%

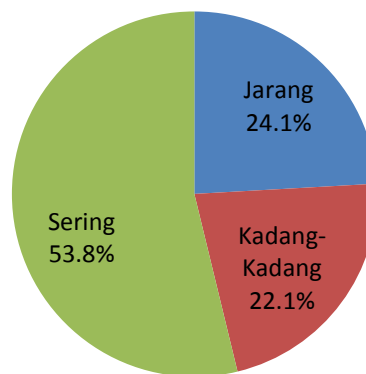
Dari tabel di atas, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di SMP Muhammadiyah sukajadi Pekanbaru ada 5 faktor yaitu faktor media “Jarang” adalah 24.1%, “Kadang-Kadang” adalah 22.1%, dan siswa yang menjawab “Sering” adalah 53.8%. Untuk faktor keluarga menjawab Jarang” adalah 24.8%, “Kadang-Kadang” adalah 43.6%, dan siswa yang menjawab “Sering” adalah 31.6%. Untuk faktor masyarakat menjawab Jarang” adalah 49.6%, “Kadang-Kadang” adalah 22.2%, dan siswa yang menjawab “Sering” adalah 28.2%. Untuk faktor sekolah menjawab Jarang” adalah 17.4%, “Kadang-Kadang” adalah 46.2%, dan siswa yang menjawab “Sering” adalah 36.4%. Dan faktor pribadi menjawab Jarang” adalah 28.7%, “Kadang-Kadang” adalah 39.5%, dan siswa yang menjawab “Sering” adalah 31.8%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

**Diagram IV. 2**  
**Persentase Jawaban Siswa**  
**Dilihat Dari Faktor Yang Telah Dikelompokkan**

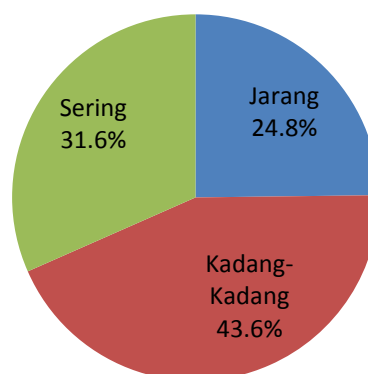


Agar dapat lebih detail lagi, kita dapat lihat perbandingan jawaban dari siswa yang menjadi sampel peneliti untuk faktor media, faktor keluarga, faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor pribadi yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di sekolah SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru adalah:

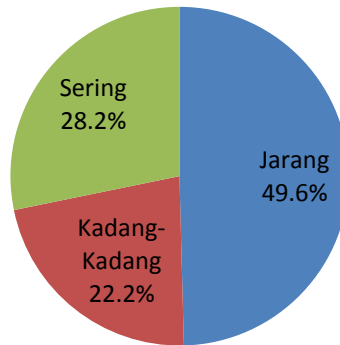
**Diagram IV.3**  
**Hasil Jawaban Siswa yang Menjawab**  
**Faktor Media sebagai Penyebab Terbentuknya *Gank* di Sekolah**



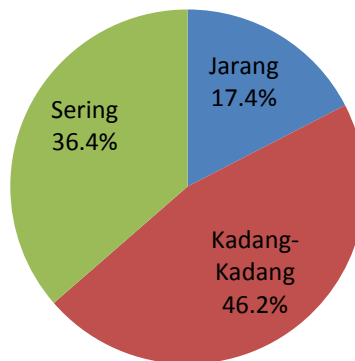
**Diagram IV.4**  
**Hasil Jawaban Siswa yang Menjawab**  
**Faktor Keluarga sebagai Penyebab Terbentuknya *Gank* di Sekolah**



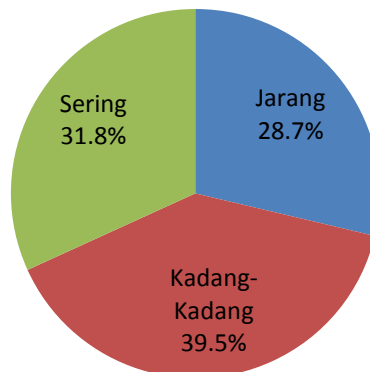
**Diagram IV.5**  
**Hasil Jawaban Siswa yang Menjawab**  
**Faktor Masyarakat sebagai Penyebab Terbentuknya *Gank* di Sekolah**



**Diagram IV.6**  
**Hasil Jawaban Siswa yang Menjawab**  
**Faktor Sekolah sebagai Penyebab Terbentuknya *Gank* di Sekolah**

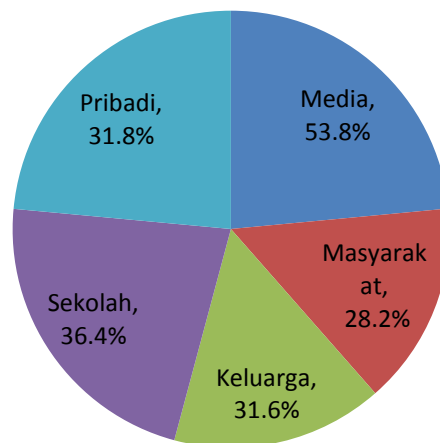


**Diagram IV.7**  
**Hasil Jawaban Siswa yang Menjawab**  
**Faktor Pribadi sebagai Penyebab Terbentuknya *Gank* di Sekolah**



Dari hasil diagram tersebut, diketahui siswa yang menjadi sampel telah menjawab “Sering” pada kategori faktor media (53.8%), faktor pribadi (31.8%), keluarga (31.6%), masyarakat (28.2%) dan sekolah (36.4%) sebagai faktor penyebab terbentuknya *gank* di sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram berikut:

**Diagram IV.8**  
**Hasil Jawaban Siswa Yang Menjawab “Sering”**  
**tentang Penyebab Terbentuknya *Gank* di Sekolah**



2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.

Untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut, maka diadakan wawancara dengan guru pembimbing. Sebagai data pendukung, wawancara juga dilakukan pada anggota dua *gank* sebagai perwakilan dari *gank* lainnya.

Berikut adalah data hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pembimbing tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling

dalam Mengatasi Permasalahan *Gank* di SMP Muhammadiyah Sukajadi  
Pekanbaru:

1. Bagaimana cara ibu mengetahui siswa yang membentuk *gank* di sekolah?

Jawaban :

Secara lebih resmi Ibu tidak melakukan pendataan bagi siswa yang membentuk *gank*. Akan tetapi ibu mengetahui siswa-siswi yang memiliki *gank*. Ibu hanya mendengar dari pembicaraan siswa-siswi yang lain dan guru yang mengajar di kelasnya.

2. Layanan apa yang ibu berikan dalam pengembangan bakat siswa?

Jawaban :

Ibu memberikan layanan informasi kepada siswa yang memiliki *gank*.

3. Apakah ibu menyalurkan anggota *gank* kepada kegiatan-kegiatan berkelompok?

Jawaban :

Iya, Ibu menyalurkan siswa-siswa tersebut kepada kegiatan kelompok

4. Kegiatan kelompok seperti apa yang ibu berikan kepada siswa yang membentuk *gank*?

Jawaban :

Kegiatan kelompok yang bersifat membangun, bersifat keterampilan berorganisasi, dan bersifat kegiatan sosial.

5. Apa tindakan Ibu agar siswa berteman secara baik atau berteman secara demokratis?

Jawaban :

Ibu memberikan bimbingan kepada semua siswa tentang demokratis atau berteman secara baik, dan termasuk kepada siswa yang memiliki *gank* tersebut.

6. Bagaimana bentuk bimbingan yang Ibu berikan tentang peranan sosial dalam masyarakat?

Jawaban :

Ibu melaksanakan bimbingan kelompok dan mengarahkan siswa bahwa dalam masyarakat kita harus berperan aktif agar dapat bermamfaat di dalam kehidupan bermasyarakat.

7. Kerjasama seperti apa yang ada antara Ibu dengan orang tua dan wali kelas dalam mengatasi masalah *gank*?

Jawaban :

Dengan cara memanggil orang tua dan mengkonsultasikan kepada orang tua tentang masalah yang ditimbulkan oleh *gank* tersebut, dan Ibu meminta wali kelas untuk mengamati perilaku anggota *gank* saat di kelas dan di luar kelas.

8. Apa tindakan yang Ibu lakukan untuk melihat perilaku anggota *gank* saat dalam kelas maupun saat luar kelas?

Jawaban :

Ibu melakukan observasi pada waktu-waktu tertentu, setiap kali anggota *gank* melakukan perilaku yang tidak baik, Ibu mencatat di buku kuning sekolah.



Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru pembimbing, diketahui bahwa guru pembimbing belum melakukan identifikasi terhadap siswa yang memiliki *gank* secara formal. Akan tetapi, guru pembimbing mengetahui siapa-siapa saja yang memiliki *gank* tersebut. Karena tidak diidentifikasi secara formal, guru pembimbing hanya mengetahui dari pembicaraan siswa-siswa yang lain dan guru yang mengajar di kelas. Guru pembimbing tidak melakukan pendataan terhadap siswa yang memiliki *gank*, karena semua data siswa sebelumnya telah ada.

Guru pembimbing memberikan bimbingan pengembangan bakat kepada siswa-siswa, di sekolah tidak memiliki jam untuk guru BK sehingga waktu untuk masuk ke dalam kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling tidak teratur. Jadi, guru pembimbing memberikan bimbingan mengenai pengembangan bakat secara merata pada siswa-siswa pada jam yang kosong saja termasuk pada siswa-siswa yang memiliki *gank*. Guru pembimbing menggunakan layanan informasi dan guru pembimbing memberikan metode tanya jawab kemudian mendiskusikan bersama-sama agar pemberian layanan informasi tentang pengembangan bakat lebih dipahami dan mudah dimengerti oleh siswa.

Guru pembimbing menyalurkan siswa kepada kegiatan-kegiatan kelompok. Guru pembimbing memberikan kegiatan kelompok yang bermanfaat bagi diri sendiri dan bagi *gank*-nya, kegiatan itu seperti kegiatan perlombaan di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat yakni seni drama, seni suara, perlombaan, gotong royong, dan lain-lain.

Guru pembimbing memberikan bimbingan kelompok kepada siswa tentang demokratis atau berteman secara baik, bimbingan ini diberikan kepada seluruh siswa baik yang memiliki *gank* ataupun yang tidak. Karena bimbingan ini harus diberikan kepada seluruh siswa di sekolah.

Guru pembimbing memberikan bimbingan kelompok kepada anggota *gank*, dan mengarahkan siswa bahwa dalam masyarakat kita harus berperan aktif agar dapat bermanfaat di dalam kehidupan bermasyarakat. Anggota *gank* diberi penjelasan agar tidak berbuat masalah di lingkungan masyarakat, akan tetapi harus melakukan kegiatan positif yang bermanfaat.

Guru pembimbing bekerjasama dengan wali murid dalam menyelesaikan permasalahan *gank*. Kerja sama yang dilakukan guru pembimbing dengan cara memanggil orang tua wali murid ke sekolah dan berkonsultasi tentang perkembangan siswa di lingkungan sekolah dan rumah. Kemudian guru pembimbing meminta kerjasama dengan wali kelas agar selalu memberikan informasi tentang perkembangan siswa kelas.

Guru pembimbing melakukan observasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *gank*, akan tetapi hanya pada waktu-waktu tertentu. Setiap kali anggota *gank* melakukan perilaku yang tidak baik, dan diketahui maka guru pembimbing mencatat di buku kuning sekolah.

Untuk mendukung data hasil wawancara dengan guru pembimbing agar lebih akurat, penulis melakukan wawancara dengan anggota *gank* A dan anggota *gank* B sebagai perwakilan *gank* lainnya. Adapun hasil data wawancara yang didapatkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *gank* kamu bisa diketahui oleh guru pembimbing?

A : Karena sering berbuat masalah, maka guru pembimbing tahu anggota *gank* kami.

B : Guru pembimbing mengetahui siapa saja anggota *gank* kami dari pembicaraan siswa lain.

2. Layanan apa yang diberikan guru pembimbing tentang pengembangan bakat?

A : Layanan berupa informasi untuk mengembangkan bakat.

B : Kami diberikan informasi tentang pengembangan bakat yang kami miliki.

3. Kegiatan kelompok seperti apa yang diberikan kepada anggota *gank* kamu?

A : Disuruh untuk belajar kelompok di rumah secara bergantian.

B : *Gank* kami pernah disuruh untuk ikut serta dalam perlombaan-perlombaan yang diadakan di sekolah.

4. Apakah *gank* kamu pernah dibimbing tentang demokratis atau berteman secara baik?

A : Kami dibimbing untuk kompak dan tidak mengganggu siswa lain.

B : Kami selalu dibimbing agar berteman secara baik sesama anggota *gank* maupun dengan siswa lain.

5. Bagaimana dengan bimbingan mengenai peranan sosial dalam masyarakat?

A : Kami dibimbing agar berperan di masyarakat, dengan ringan tangan dalam memberikan bantuan.

B : Kami disuruh untuk aktif dalam kegiatan di masyarakat seperti gotong royong dan organisasi remaja.

6. Apakah orang tua anggota *gank* kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing?

A : Seluruh orang tua kami pernah dipanggil karena kami pernah cabut dan berbuat onar.

B : Belum, akan tetapi kami pernah diperingatkan apabila masih melakukan kesalahan maka orang tua kami akan dipanggil.

7. Bagaimana peran wali kelas terhadap kegiatan *gank* kamu?

A : Wali kelas selalu memantau kami dan memberi teguran jika kami mengganggu siswa lain.

B : Wali kelas selalu mendorong kami agar melakukan kegiatan-kegiatan positif.

8. Apakah guru pembimbing melakukan observasi pada kegiatan yang *gank* kamu lakukan?

A : Guru pembimbing seperti polisi yang selalu berkeliling di sekolah.

B : Iya, kadang-kadang kami merasa selalu diawasi.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa jawaban dari siswa anggota *gank* tidak jauh berbeda dengan jawaban yang diberikan oleh guru pembimbing. Berikut adalah penjelasan dari anggota *gank* A, *Gank*

mereka diketahui oleh guru pembimbing karena sering berbuat masalah baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga sering bertemu dengan guru pembimbing yang memberikan pengarahan dan bimbingan dari kegiatan yang mereka lakukan. *Gank* mereka pernah diberikan layanan informasi tentang pengembangan bakat, dan mereka juga diarahkan untuk kegiatan-kegiatan berkelompok yaitu agar melakukan belajar kelompok di rumah. Mereka juga dibimbing tentang demokratis atau berteman secara baik yaitu agar selalu kompak dan tidak mengganggu siswa lain.

Anggota *gank* A juga mengatakan bahwa mereka diberikan bimbingan agar memiliki peran di dalam masyarakat dan selalu memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Orang tua mereka pernah dipanggil oleh guru pembimbing, dan wali kelas selalu memantau serta memberikan teguran pada kegiatan salah yang mereka lakukan. Anggota *gank* A mengatakan bahwa guru pembimbing seperti polisi yang selalu berkeliling dan mengawasi kegiatan yang berlangsung di sekolah.

Berikut adalah hasil wawancara dengan anggota *gank* B, yang mengatakan bahwa *gank* mereka diketahui dari pembicaraan siswa lainnya, dan mereka diberikan layanan informasi tentang pengembangan bakat yang mereka miliki. Anggota *gank* B disuruh guru pembimbing untuk ikut dalam kegiatan atau perlombaan-perlombaan yang diadakan di sekolah. Anggota *gank* B juga diberikan bimbingan agar berteman secara baik sesama anggota *gank* maupun dengan siswa lain. Anggota *gank* B

disuruh untuk aktif dalam kegiatan di masyarakat seperti gotong royong dan organisasi remaja.

Orang tua anggota *gank* B belum pernah dipanggil oleh guru pembimbing, akan tetapi pernah diperingatkan bahwa guru pembimbing akan memanggil orang tua mereka apabila mereka masih melakukan kegiatan yang merugikan pihak-pihak tertentu. Anggota *gank* B mengatakan bahwa wali kelas selalu memberikan dorongan agar melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, dan mereka merasa selalu diawasi oleh guru pembimbing di sekolah.

### C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat), dan data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru diketahui berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada 39 sampel, hasil yang ditemukan bahwa:
  - a. Siswa memilih faktor pribadi (50,85%) sebagai faktor utama terbentuknya *gank* yaitu suka dalam bergaul (71,79%), menerima ajakan teman (64,10%), dan menjauhkan diri dari teman (74,35%), yang

disebabkan oleh kurang kemampuan dalam menyesuaikan diri dan lemahnya kepribadian remaja.

- b. Faktor kedua adalah faktor media massa (50,77%) yaitu siswa suka membaca majalah tentang group/band (82,05%), sering kali melihat kriminalitas *gank* di televisi (69,23%), dan membuat suatu komunitas di dunia maya (51,28%) yang menyebabkan siswa membentuk *gank*.
- c. Kemudian didukung lagi oleh faktor sekolah (48,20%) yaitu siswa sering diajak teman untuk belajar bersama di sekolah (53,84%), seringnya berkumpul pada jam istirahat (76,92%), dan selalu melihat kekerasan di sekolah (51,28%).
- d. Terbentuknya *gank*, baik *gank* yang bersifat positif maupun negatif juga didukung oleh lingkungan masyarakat (33,84%), yaitu lingkungan masyarakat yang tidak mendukung pembinaan moral (58,97%) dan lingkungan tempat tinggal yang kurang religious (61,53%).
- e. Terbentuknya *gank* juga dipengaruhi oleh faktor keluarga (32,52%) yaitu kurangnya perhatian orang tua (71,79%) dan kurangnya mendapat pengawasan di rumah (64,35%). Jika lingkungan keluarga dapat memberikan pendidikan dan respon yang baik dalam interaksi sosial terhadap pihak keluarga lainnya khususnya siswa, maka *gank* yang terbentuk akan cenderung bersifat positif.

Faktor pribadi merupakan faktor utama terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru. Hal ini disebabkan karena memang keinginan dari siswa itu sendiri untuk membentuk atau bergabung dalam *gank*. Keinginan mereka untuk menambah pergaulan juga berdasarkan sifat aslinya yang merasa mendapatkan kebahagiaan jika telah berkumpul dengan teman sepergaulannya atau teman satu *gank*-nya.

2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru adalah :

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling terlihat pada pemberian layanan berdasarkan kebutuhan siswa pada saat itu. Layanan yang diberikan juga terbatas yaitu hanya sekedar memberikan pengarahannya dalam bentuk layanan informasi agar siswa dapat menggunakan *gank* untuk kegiatan positif dan bermanfaat. Dalam pemberian layanan guru pembimbing menggunakan metode tanya jawab dan diskusi. Hal ini tentunya masih kurang dari pada cukup sebagai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah yang dilakukan oleh guru pembimbing. Hal ini disebabkan masih banyak layanan yang cocok untuk mengatasi masalah *gank* serta mengarahkan *gank* yang terbentuk kearah yang positif seperti layanan



penempatan dan penyaluran serta layanan bimbingan kelompok. Layanan penempatan penyaluran dapat membantu siswa yang memiliki *gank* untuk kreatif dan berprestasi, begitu pula layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa yang memiliki *gank* membentuk pribadi yang terbuka dan mau berinteraksi dengan lainya secara baik walaupun bukan dari anggota *gank* yang diikutinya.

- b. Selain itu, guru pembimbing bekerjasama dengan wali murid dan wali kelas agar memperhatikan kebutuhan siswanya dan mengarahkan siswa untuk dapat mengembangkan potensinya sehingga menjadi pribadi yang berprestasi.
- c. Guru pembimbing hanya melakukan identifikasi terhadap siswa berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing tidak melakukan studi kelayakan yang sistematis untuk pembuatan programnya khususnya untuk menangani masalah *gank* di sekolahnya. Terkait dengan hal ini dapat di analisa bahwa tidak ada rencana yang terprogram khusus untuk menangani masalah *gank*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpulan data berupa wawancara dan angket, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru berdasarkan urutan persentasenya adalah:
  - a. Faktor pribadi, yaitu kurangnya kemampuan menyesuaikan diri dan lemahnya kepribadian remaja.
  - b. Faktor media massa, yaitu unsur kekerasan yang dilihat di media massa dan ketertarikan pada *gank* atau grup band yang dilihat di media massa.
  - c. Faktor sekolah, yaitu seringnya berkumpul dengan teman-teman dan adanya unsur kekerasan di sekolah.
  - d. Faktor masyarakat, yaitu keadaan masyarakat yang tidak mendukung pembinaan moral dan lingkungan masyarakat yang kurang religious.
  - e. Faktor keluarga, yaitu kurang mendapat kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan kurangnya pengawasan orang tua terhadap remaja.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan *gank* di kalangan siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru yaitu mengidentifikasi siswa yang memiliki *gank* berdasarkan informasi atau laporan dari guru mata pelajaran, guru wali kelas maupun

siswa lainnya, kemudian guru pembimbing berupaya memberikan layanan informasi dengan metode diskusi dan tanya jawab. Untuk kelancaran pelaksanaan layanan, guru pembimbing juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran, guru wali kelas dan orang tua untuk memperhatikan kebutuhan siswa di sekolah dan di rumah.

## **B. Saran**

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran untuk pihak-pihak terkait dalam penelitian ini.

1. Kepada guru pembimbing hendaknya melakukan studi kelayakan terlebih dahulu sebelum pembuatan program khususnya dalam menangani masalah *gank* di sekolah.
2. Kepada guru pembimbing hendaknya dapat memberikan layanan yang lebih lengkap lagi berdasarkan pola BK 17 dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sebenarnya.
3. Karena faktor pribadi merupakan faktor utama terbentuknya *gank*, maka guru pembimbing hendaknya memberikan bimbingan tentang penguatan kepribadian dan sifat yang ada pada diri siswa.
4. Kepada guru wali kelas dan guru mata pelajaran dapat membantu guru pembimbing dalam mengarahkan siswa yang memiliki *gank* menjadi berprestasi.
5. Kepada siswa-siswi hendaknya aktif mengikuti layanan yang diberikan oleh guru pembimbing agar dapat mengembangkan potensi di dalam *gank* dan membentuk citra *gank* yang berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, 2003.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Refika Aditama, Bandung, 2007.
- Amira Diniaty, *Evaluasi dalam Bimbingan dan Konseling*, Susqa Press, Pekanbaru, 2008.
- Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982.
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Ardi Offset, Yogyakarta, 2001.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, PT. Rineka Cipta, Jakarta. 2008.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, ciputat Pers, Jakarta, 2002.
- [Http://ekasugengariadi.blogspot.com/2009/03/salut-terinspirasi-fall-in-lovesama.html](http://ekasugengariadi.blogspot.com/2009/03/salut-terinspirasi-fall-in-lovesama.html).
- [http://www.sanmarosu.net/smp07/index.php?option=com\\_content&task=view&id=48&Itemid](http://www.sanmarosu.net/smp07/index.php?option=com_content&task=view&id=48&Itemid).
- M. Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia modern*, Pustaka Amani, Jakarta, \_\_\_\_
- Mohd Surya, *Psikologi Konseling*, Pustaka Bani Qurqisy, Jakarta, 1997.
- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Riduwan, *Skala pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2008.

- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Alfabeta, Bandung, 2008.
- Suara Pembimbing No. 5, Tahun III Januari-Juni 2000.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007.
- Thantawy, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, PT. Pamator Pressindo, 1995.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Raja Grafindo, Jakarta, 2007.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008.
- W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Yeni Karneli, *Teknik dan Laboratorium I*, DIP Universitas Negeri Padang, 1999.

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hlm.
IV.1	Rekapitulasi Pengolahan Angket	43
IV.2	Pengelompokan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya <i>Gank</i> di Kalangan Siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru	44

## DAFTAR LAMPIRAN

Pedoman Angket .....	64
Pedoman Wawancara dengan Guru Pembimbing .....	66
Pedoman Wawancara dengan Anggota <i>Gank</i> .....	67
Rekapitulasi Pengolahan Angket (Kuesioner).....	68
Pengelompokan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya <i>Gank</i> .....	69
Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing .....	70
Hasil Wawancara dengan Anggota <i>Gank</i> .....	71
Kisi-Kisi Angket .....	72

## PEDOMAN ANGKET

**Nama *gank* pengisi :**

**Jenis kelamin :**

**Kelas :**

**Tanggal pengisian :**

Angket ini adalah alat pengumpulan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya *gank* di sekolah Untuk itu kamu diminta menjawab seluruh pernyataan dibawah ini dengan jujur dan apa adanya sesuai dengan pemahaman dan pengalaman. Hasil dari angket ini akan dirahasiakan dan tidak akan berpengaruh pada nilai prestasi sekolah.

### Petunjuk mengisi angket atau soal

1. Bacalah pernyataan yang ada dengan teliti.
2. Kemudian pilihlah salah satu pilihanjawaban dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom pilihan yang disediakan.
3. Isilah setiap pernyataan yang ada pada angket.

### Contoh pengisian

No	Pernyataan	Jarang	Kadang-kadang	Sering
1	Sayang membaca Koran tentang <i>gank</i>			√

### Atau

No	Pernyataan	Jarang	Kadang-kadang	Sering
1	Saya melihat berita kriminalitas di televise		√	

No	PERNYATAAN	Jarang	Kadang-kadang	Sering
1	Saya membaca koran tentang			



	<i>gank</i>			
2	Saya membaca majalah tentang group/band			
3	Saya melihat komunitas <i>gank</i> di televisi			
4	Saya melihat berita kriminalitas di televisi			
5	Saya berhubungan dengan komunitas di dunia maya			
6	Orang tua saya mendidik saya dengan otoriter			
7	Orang tua saya terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan saya			
8	Saya mendapat pengawasan di rumah			
9	Lingkungan masyarakat saya mendukung pembinaan moral			
10	Lingkungan saya cuek terhadap perlakuan remaja			
11	Saya mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat			
12	Saya diajak teman belajar bersama di sekolah			
13	Saya mendapat pembinaan moral di sekolah			
14	Saya berkumpul dengan teman waktu jam istirahat			
15	Saya melihat kekerasan yang dilakukan teman di sekolah			
16	Saya dan teman-teman bermusyawarah merencanakan kegiatan dalam rangka memanfaatkan waktu libur			
17	Saya orang yang suka bergaul			
18	Saya memilih teman dalam bergaul			
19	Saya menerima saran dari teman			
20	Saya menerima ajakan teman			
21	Saya menjauhkan diri dari teman			

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBIMBING

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimana cara ibu mengetahui siswa yang membentuk <i>gank</i> di sekolah?	
2.	Layanan apa yang ibu berikan dalam pengembangan bakat siswa?	
3.	Apakah ibu menyalurkan anggota <i>gank</i> kepada kegiatan-kegiatan berkelompok?	
4.	Kegiatan kelompok seperti apa yang ibu berikan kepada siswa yang membentuk <i>gank</i> ?	
5.	Apa tindakan Ibu agar siswa berteman secara baik atau berteman secara demokratis?	
6.	Bagaimana bentuk bimbingan yang Ibu berikan tentang peranan sosial dalam masyarakat?	
7.	Kerjasama seperti apa yang ada antara Ibu dengan orang tua dan wali kelas dalam mengatasi masalah <i>gank</i> ?	
8.	Apa tindakan yang Ibu lakukan untuk melihat perilaku anggota <i>gank</i> saat dalam kelas maupun saat luar kelas?	

## PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ANGGOTA GANK

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban	
		Anggota Gank A	Anggota Gank B
1.	Bagaimana <i>gank</i> kamu bisa diketahui oleh guru pembimbing?		
2.	Layanan apa yang diberikan guru pembimbing tentang pengembangan bakat?		
3.	Kegiatan kelompok seperti apa yang diberikan kepada anggota <i>gank</i> kamu?		
4.	Apakah <i>gank</i> kamu pernah dibimbing tentang demokratis atau berteman secara baik?		
5.	Bagaimana dengan bimbingan mengenai peranan sosial dalam masyarakat?		
6.	Apakah orang tua anggota <i>gank</i> kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing?		
7.	Bagaimana peran wali kelas terhadap kegiatan <i>gank</i> kamu?		
8.	Apakah guru pembimbing melakukan observasi pada kegiatan kalian?		

### REKAPITULASI PENGOLAHAN ANGKET (KUESIONER)

No	PERNYATAAN	Jarang	Kadang-kadang	Sering
1	Saya membaca koran tentang <i>gank</i>	20	12	7
2	Saya membaca majalah tentang group/band	0	7	32
3	Saya melihat komunitas <i>gank</i> di televisi	2	10	27
4	Saya melihat berita kriminalitas di televisi	10	9	20
5	Saya berhubungan dengan komunitas didunia maya	15	5	19
6	Orang tua saya mendidik saya dengan otoriter	9	10	20
7	Orang tua saya terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan saya	10	20	9
8	Saya mendapat pengawasan di rumah	10	21	8
9	Lingkungan masyarakat saya mendukung pembinaan moral	14	14	11
10	Lingkungan saya cuek terhadap perlakuan remaja	20	7	12
11	Saya mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat	24	5	10
12	Saya diajak teman belajar bersama di sekolah	3	30	6
13	Saya mendapat pembinaan moral di sekolah	9	20	10
14	Saya berkumpul dengan teman waktu jam istirahat	6	14	19
15	Saya melihat kekerasan yang dilakukan teman di sekolah	10	16	13
16	Saya dan teman-teman bermusyawarah merencanakan kegiatan dalam rangka memanfaatkan waktu libur	6	10	23
17	Saya orang yang suka bergaul	5	19	15
18	Saya memilih teman dalam bergaul	8	17	14
19	Saya menerima saran dari teman	11	11	17

20	Saya menerima ajakan teman	10	22	7
21	Saya menjauhkan diri dari teman	22	8	9

**Pengelompokkan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya  
*Gank* di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru**

No	PERNYATAAN	No item	Jarang	Kadang-Kadang	Sering
1	Media	1,2,3,4,5			
2	Keluarga	6,7,8			
3	Masyarakat	9,10,11			
4	Sekolah	12,13,14,15,16			
5	Pribadi	17,18,19,20,21			

**Hasil Wawancara dengan Guru Pembimbing tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan *Gank* di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru**

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1.	Bagaimana cara ibu mengetahui siswa yang membentuk <i>gank</i> di sekolah?	Secara lebih resmi Ibu tidak melakukan pendataan bagi siswa yang membentuk geng. Akan tetapi ibu mengetahui siswa-siswi yang memiliki <i>gank</i> . Ibu hanya mendengar dari pembicaraan siswa-siswi yang lain dan guru yang mengajar di kelasnya.
2.	Layanan apa yang ibu berikan dalam pengembangan bakat siswa?	Ibu memberikan layanan informasi kepada siswa yang memiliki <i>gank</i> .
3.	Apakah ibu menyalurkan anggota <i>gank</i> kepada kegiatan-kegiatan berkelompok?	Iya, Ibu menyalurkan siswa-siswa tersebut kepada kegiatan kelompok
4.	Kegiatan kelompok seperti apa yang ibu berikan kepada siswa yang membentuk <i>gank</i> ?	Kegiatan kelompok yang bersifat membangun, bersifat keterampilan berorganisasi, dan bersifat kegiatan sosial.
5.	Apa tindakan Ibu agar siswa berteman secara baik atau berteman secara demokratis?	Ibu memberikan bimbingan kepada semua siswa tentang demokratis atau berteman secara baik, dan termasuk kepada siswa yang memiliki <i>gank</i> tersebut.
6.	Bagaimana bentuk bimbingan yang Ibu berikan tentang peranan sosial dalam masyarakat?	Ibu melaksanakan bimbingan kelompok dan mengarahkan siswa bahwa dalam masyarakat kita harus berperan aktif agar dapat bermamfaat di dalam kehidupan bermasyarakat.
7.	Kerjasama seperti apa yang ada antara Ibu dengan orang tua dan wali kelas dalam mengatasi masalah <i>gank</i> ?	Dengan cara memanggil orang tua dan mengkonsultasikan kepada orang tua tentang masalah yang ditimbulkan oleh <i>gank</i> tersebut, dan Ibu meminta wali kelas untuk mengamati perilaku anggota geng saat di kelas dan di luar kelas.
8.	Apa tindakan yang Ibu lakukan untuk melihat perilaku anggota <i>gank</i> saat dalam kelas maupun saat luar kelas?	Ibu melakukan observasi pada waktu-waktu tertentu, setiap kali anggota <i>gank</i> melakukan perilaku yang tidak baik, Ibu mencatat di buku kuning sekolah.

**Hasil Wawancara dengan Anggota *Gank* A dan Anggota *Gank* B  
tentang Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi  
Permasalahan *Gank* di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru**

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban	
		Anggota <i>Gank</i> A	Anggota <i>Gank</i> B
1.	Bagaimana <i>gank</i> kamu bisa diketahui oleh guru pembimbing?	Karena sering berbuat masalah, maka guru pembimbing tahu anggota <i>gank</i> kami.	<i>Gank</i> kami tidak ada didata secara langsung, akan tetapi Ibu itu tahu siapa saja anggota <i>gank</i> kami karena sering bersama.
2.	Layanan apa yang diberikan guru pembimbing tentang pengembangan bakat?	Layanan berupa informasi untuk mengembangkan bakat.	Kami diberikan informasi tentang pengembangan bakat yang kami miliki.
3.	Kegiatan kelompok seperti apa yang diberikan kepada anggota <i>gank</i> kamu?	Disuruh untuk belajar kelompok di rumah secara bergantian.	<i>Gank</i> kami pernah disuruh untuk ikut serta dalam perlombaan di sekolah.
4.	Apakah <i>gank</i> kamu pernah dibimbing tentang demokratis atau berteman secara baik?	Kami dibimbing untuk kompak dan tidak mengganggu siswa lain.	Kami selalu dibimbing agar berteman secara baik sesama anggota <i>gank</i> maupun dengan siswa lain.
5.	Bagaimana dengan bimbingan mengenai peranan sosial dalam masyarakat?	Kami dibimbing agar berperan di masyarakat, dengan ringan tangan dalam memberikan bantuan.	Kami disuruh untuk aktif dalam kegiatan di masyarakat, ikut serta dalam organisasi remaja, gotong royong.
6.	Apakah orang tua anggota <i>gank</i> kamu pernah dipanggil oleh guru pembimbing?	Seluruh orang tua kami pernah dipanggil karena kami pernah cabut dan berbuat onar.	Belum, kami pernah diperingatkan apabila masih melakukan kesalahan maka orang tua kami akan dipanggil.
7.	Bagaimana peran wali kelas terhadap kegiatan <i>gank</i> kamu?	Wali kelas selalu memantau kami dan memberi teguran jika kami telah mengganggu.	Wali kelas selalu mendorong kami agar melakukan kegiatan-kegiatan positif
8.	Apakah guru pembimbing melakukan observasi pada kegiatan kalian?	Guru pembimbing seperti polisi yang selalu berkeliling di sekolah.	Iya, kadang-kadang kami merasa selalu diawasi.

### Kisi-Kisi Angket

No	Indikator	Sub indicator	Jumlah item	No Item
1.	Pengaruh tayangan media massa baik cetak maupun elektronik	a. Majalah dan Koran mengenai group atau <i>gank</i> yang sedang terkenal	2	1,2
		b. Berita ditelevisi mengenai group atau <i>gank</i> yang mengenai kriminalitas atau kekerasan	2	3,4
		c. Internet dalam pemusatan komunitas tertentu	1	5
2.	Lingkungan keluarga	a. Pendidikan dari keluarga yang otoriter	1	6
			1	7
		b. Orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya	1	8
		c. Saya kurang mendapatkan pengawasan di rumah		
3.	Lingkungan Masyarakat	a. Lingkungan masyarakat tidak mendukung pembinaan moral remaja.	1	9
			1	10
		b. Lingkungan Masyarakat yang cuek terhadap perilaku remaja.	1	11
		c. Mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.		



4.	Lingkungan Sekolah	a. Diajak teman belajar di sekolah	1	12
			1	13
		b. Mendapatkan pembinaan moral di sekolah	1	14
		c. Berkumpul pada jam istirahat	1	15
		d. Selalu melihat kekerasan yang dilakukan teman di sekolah.	1	16
		e. Bermusyawarah dengan teman untuk rencana kegiatan yang bermanfaat.		
5.	Pribadi	a. Suka bergaul dengan siapa saja.	1	17
			1	18
		b. Memilih-milih teman bergaul.	1	19
		c. Menerima saran-saran dari teman.	1	20
			1	21
		d. Suka menerima ajakan teman.		
		e. Menjauhkan diri dari teman.		

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



HERMIRA, di lahirkan di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada tanggal 03 juni 1988. Lahir sebagai anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Ramli dan Hamida. Alamat Desa Lereng Merangin, Kecamatan Bangkinang Barat.

Pada tahun 1994 – 2000 penulis mengikuti Pendidikan Dasar di SD 004 PL. Terap Dua, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke MTSN Model Kuok Bangkinang Barat, dan pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas (MAN) Kuok Bangkinang Barat. Setelah penulis menamatkan sekolah MAN Kuok Bangkinang Barat, penulis melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Kependidikan Islam Konsentrasi Bimbingan Konseling.

Pada bulan juli-Agustus 2009 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di Desa Gerbang Sari kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar selama lebih kurang dua bulan, dilanjutkan Program Praktek Lapangan Bimbingan Konseling Pendidikan di sekolah (PPL-BK) selama sepuluh minggu dari bulan Oktober-Desember 2009 di SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.

Selanjutnya penulis mengadakan Penelitian di SMP Muhammadiyah Sukajadi untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan dengan judul : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan “*Gank*” di Kalangan Siswa SMP Muhammadiyah Sukajadi Pekanbaru.

*Alhamdulillah*, pada tanggal 29 Juni 2010 penulis dapat menyelesaikan studi S1 di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).